

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang ada pada Bab-IV penulis akan memaparkan simpulan mengenai Eksistensi Tradisi arak-arakan sebagai pewarisan nilai budaya lokal pada masyarakat Desa Cipaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Sejarah tradisi arak-arakan bahwasannya berasal dari deaerah Kabupaten Subang. Kesenian sisingaan lahir sebagai bagian dari proses islamisasi di daerah Subang yakni untuk menegakkan syariat Islam di daerah tersebut. Kesenian sisingaan sendiri lahir sebagai bagian dari proses islamisasi di Subang yaitu untuk menegakkan syariat Islam di daerah tersebut. Kemudian indikasi berikutnya mengarah kepada sanjungan, penghormatan, atau penghargaan kepada P. W. Hofland. Ia merupakan orang yang banyak berjasa terhadap perkembangan Subang beserta penduduknya. Bahwa ia tidak hanya mementingkan keuntungan semata selama ia menjadi tuan tanah di Subang sehingga tidak heran apabila penduduk Subang baik elit pribumi maupun rakyat biasa membuat suatu karya seni untuk menghormatinya dalam wujud kesenian sisingaan sebagaimana gelar yang didapatnya dari pemerintah. Kesenian *Sisingaan* tersebut akhirnya mengakar ke daerah tetangganya, yakni di Indramayu. Diyakini bahwasannya kesenian *sisingaan* di Indramayu menjadi arak-arakan karena proses pelaksanannya mengitari Desa. Tradisi arak-arakan tersebut diperkirakan eksis di Indramayu pada awal tahun 1980an.
- 2) Prosesi pelaksanaan dalam tradisi arak-arakan dibagi menjadi 3 sesi yakni persiapan, pelaksanaan dan penutupan. Sebelum itu, tradisi arak-arakan dibagi menjadi 2 waktu yakni waktu pagi dan waktu siang. Waktu pagi dimulai jam 08.00 WIB s.d 12.00 WIB dan waktu siang dimulai pada 14.00 s.d 17.30 WIB. dalam tahapan persiapan, group singa dangdut sebelum mendatangi lokasi tuan rumah hajat, dilakukan aktivitas latihan para dalang serta pemilihan lagu dangdut dan pengecekan alat seluruh group singa dangdut meliputi latihan pemain musik, dalang dan properti yang lainnya. selanjutnya Sebelum dilakukan pentas arak-arakan, group singa dangdut melakukan pengecekan alat yang

- 3) meliputi *manuk* atau *naga*, sound system, alat musik: gitar, *keyboard*, *melody*, kendang, *kecrek*, mic recorder, mesin diesel dan yang lainnya. Sesudah itu Pembawa acara memandu acara arak-arakan di lokasi tuan rumah hajat diawali dengan tarian latar atau persembahan. Setelah acara persiapan selesai, masuk ke tahap pelaksanaan dimana group singa dangdut mengelilingi Desa/rute yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan, semua dalang dan masyarakat antusias menonton dan berjoged di depan *sound system* dengan diiring lagu dangdut panturaan. Tahap selanjutnya adalah tahap penutup yang mana diidentik dengan datangnya kembali group singa dangdut di lokasi tuan rumah hajat dan sebagai penutup group singa dangdut melakukan atraksi sulap atau sintren tergantung permintaan tuan hajat.
- 4) Hubungan sosial yang terkandung dalam tradisi arak-arakan bisa dilihat dari segi komunikasi dan interaksi sosial yang terjalin di masyarakat menjadi rukun, *guyub*, dan silaturahmi menjadi harmonis. Hubungan sosial dari tradisi arak-arakan yang tercipta bisa menjadi modal sosial untuk masa depan. Maksud tersebut adalah bahwa tradisi-arak-arakan sebagai pewarisan budaya lokal yang harus terjaga agar untuk dimasa depan masih bisa dirasakan kemeriahan dan keunikannya untuk generasi muda selanjutnya.
- 5) Upaya masyarakat dalam mempertahankan eksistensi tradisi arak-arakan adalah dengan menjunjung estetika dan etika kebudayaan. Kedua aspek tersebut harus saling berdampingan dalam tradisi arak-arakan. Selain itu juga upaya lainnya adalah menciptakan kreasi dan menciptakan inovasi yang bersifat kontemporer. Mempertahankan suatu kebudayaan haruslah dinamis, namun tidak pula melupakan dasar kebudayaan tersebut. Selain itu upaya yang konkret pada tradisi arak-arakan agar tetap eksis adalah melakukan kegiatan prosesi tradisi arak-arakan dan mengikuti perkembangan zaman agar tidak monoton untuk masyarakat dan bisa bersaing secara global. Mempertahankan tradisi arak-arakan dalam segi kuantitasnya adalah dengan selalu menyewa atau *menanggap* tradisi arak-arakan baik dalam acara *Khitanan*, *Rasulan*, pernikahan dan yang lainnya.
- 6) Pewarisan nilai budaya lokal yang terdapat pada tradisi arak-arakan merupakan sebuah proses turun-temurun sebuah kebudayaan yang dijaga dan

dipertahankan oleh masyarakat setempat. Nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam tradisi arak-arakan adalah nilai sosial yang di dalamnya memuat silaturahmi dan kekerabatan, nilai moral yang di dalamnya memuat tentang sikap saling membantu, rasa kebersamaan dan rasa solidaritas pada masyarakat dan yang terakhir adalah nilai agama yang di dalamnya memuat tentang ajaran-agaran agama yang menjunjung tinggi rasa toleransi dalam beragama serta sebagai proses menuju balegh bagi yang dikhitan.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah di mana dalam penelitian ini ditemukan adanya nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada tradisi arak-arakan yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran IPS. Penggunaan sumber belajar berbasis kearifan lokal ini bertujuan untuk lebih memberikan pembelajaran IPS yang bermakna dan sesuai kontekstual di lingkungan peserta didik. Di mana mata pelajaran IPS berperan dalam pewarisan nilai-nilai budaya lokal dengan cara menggalinya sebagai materi pembelajaran dalam IPS. Pembelajaran IPS berperan penting dalam pewarisan pengetahuan tentang hubungan masyarakat dengan lingkungannya sebagai sarana *cultural transmission* atau pewarisan budaya. Dengan mengimplementasikan pewarisan nilai budaya lokal, pembelajaran IPS akan menjadi lebih konkret untuk peserta didik. Pewarisan nilai budaya lokal sangat penting diimplementasikan dalam pembelajaran IPS guna menghasilkan generasi-generasi yang mampu melestarikan dan mencintai budaya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul penelitian nilai-nilai kearifan lokal dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebagai sumber belajar IPS. Penulis merekomendasikan sebagai berikut:

- 1) Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu, agar tetap memperhatikan perkembangan dan pelestarian tradisi arak-arakan di Indramayu, agar eksistensi tradisi arak-arakan dikenal oleh daerah lain karena keunikannya.

- 2) Untuk Pimpinan group singa dangdut di Indramayu, agar tetap melestarikan tradisi yang sedang berkembang. Selalu mengikuti tuntutan masyarakat agar tidak monoton bagi masyarakat yang menonton dan selalu mengikuti perkembangan zaman baik dari segi peralatan, *Sound System*, dalang, tunggangan dan yang lainnya agar bisa bersaing secara global.
- 3) Untuk pemerintah Desa Cipaat, diharapkan tetap saling koordinasi dengan semua elemen masyarakat di Desa Cipaat agar hal-hal yang terkait dengan tradisi arak-arakan tetap terjaga kelestariannya. Untuk perizinan dan keamanan manggung agar lebih diperhatikan lagi agar tidak terjadi hambatan-hambatan yang mengganggu prosesi tradisi arak-arakan.
- 4) Bagi masyarakat Desa Cipaat. Diharapkan agar masyarakat Desa Cipaat agar selalu menjaga dan melestarikan tradisi yang ada di Desa Cipaat khususnya tradisi arak-arakan karena Desa Cipaat Kecamatan Bongas merupakan cikal bakal terbentuknya tradisi arak-arakan di Kabupaten Indramayu.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan jika ingin melakukan penelitian pada tradisi arak-arakan untuk secara lebih dalam mengenai segala fenomena yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mentransformasikan nilai-nilai yang ada pada tradisi arak-arakan sebagai pewarisan nilai budaya lokal seperti nilai pendidikan, makna simbol dan nilai yang lainnya dalam tradisi arak-arakan.